



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG



PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI USAHA TANAMAN

BAWANG MERAH (*Allium cepa*.L) DI DESA MIRIT, KECAMATAN MIRIT, KABUPATEN KEBUMEN

Sugeng Rianto¹, Drs. Ina Fitria Ismarlin, SP. MSi.², Ir. Andang Andiani Listyowati, M.Si.³

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kota Yogyakarta, 55167

²Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kota Yogyakarta, 55167

³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kota Yogyakarta, 55167

Received :

Accepted :

Published :

Copyright Notice :

ABSTRAK: Pemberdayaan merupakan proses dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan harkat martabatnya, sehingga menjadi komunitas yang memiliki ketahanan dalam berbagai sektor dalam lini kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan petani dalam berusaha tani bawang merah di Desa Mirit melalui hasil *benchmarking* atau membandingkan penerapan inovasi teknologi budidaya bawang merah dengan lokasi pembanding yang lebih unggul. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Mirit, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, *focus group discussion* serta arsip. Analisis data menggunakan analisis *Benchmarking* dan *Business Model Canvas* (BMC). Usaha serupa yang digunakan dalam analisis benchmarking yaitu bawang merah di Kabupaten Bantul.. Rencana pengembangan usaha dituangkan dalam BMC, sedangkan pemberdayaan yang dilakukan adalah melaksanakan penyuluhan kepada petani.

Kata kunci : Pemberdayaan, *Benchmarking*, Bawang Merah, Pengembangan Usaha..

ABSTRACT: Empowerment is a process where people are given the opportunity to improve their dignity, so that they become communities that have resilience in various sectors in the line of life. This study aims to empower farmers in trying to farm shallots in Mirit Village through benchmarking results or

*Email Penulis Korespondensi: corresppondingauthor@example.com

ghliburnomo@gmail.com¹, Email Penulis Kedua², Email Penulis Ketiga³

comparing the application of shallot cultivation technology innovations with superior comparison locations. This research uses a disciptive method with a qualitative approach which was carried out in Mirit Village, Mirit District, Kebumen Regency from October 2022 to May 2023. Data analysis using Benchmarking and Business Model Canvas (BMC) analysis. Similar businesses used in benchmarking analysis were shallots farmers in Bantul.. The development plan is outlined in the BMC, while the empowerment model is carried out by carrying out extension activities with farmers.

Keywords : Empowerment, Benchmarking, Shallots, Business Development.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah yang luas. Selain itu, Indonesia diberkahi dengan kekayaan alam yang unik, salah satunya adalah tanah yang subur dimana hampir semua tanaman yang ditanam dapat bertahan hidup. Di sektor pertanian, potensi tersebut dimanfaatkan untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman, seperti komoditas hortikultura, khususnya tanaman hortikultura dan sayuran. Selain itu, tanaman hortikultura dan sayuran memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan menjadi usaha yang sedang berkembang, salah satunya adalah tanaman bawang merah. Dengan memanfaatkan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, diversifikasi dan suplementasi gizi masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan devisa negara.

Presiden kembali menegaskan dan menekankan untuk fokus pada pengembangan komoditas bawang merah pada peringatan puncak HPS ke-33 di Padang. Direktorat Jendral Hortikultura pada tahun 2019 telah menetapkan kebijakan dan program rencana strategis tentang pembangunan hortikultura 2020-2024 dengan komoditas utama cabai, bawang merah, bawang putih, jeruk siam, mangga, manggis, pisang, dan florikultura. Program ini bertujuan untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam percaturan perekonomian yang meliputi pembangunan produksi, rantai pasok, dan kelembagaan tani

sebagai kesatuan yang utuh dan berkelanjutan (Direktorat Jendral Hortikultura pada tahun 2019) Menurut Wartapa dkk (2017), bawang merah (*Allium cepa L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura di Indonesia dan sering digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Bawang merah (*Allium cepa L*) merupakan salah satu dari tujuh komoditas strategis yang mempengaruhi makro ekonomi, tingkat inflasi, dan mata pencaharian petani (Wartapa et al., 2017).

Kabupaten Kebumen melalui Dinas Pertanian dan Pangan (Distapang) mengadakan suatu Kegiatan Program Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan dan Tumbuhan (SDGH&T) dengan melakukan Demplot Tanaman Bawang Merah di beberapa Kecamatan Puring, Pejagoan, Petanahan, Buayan, Ambal, termasuk kecamatan Mirit salah satu kecamatan pelaksana kegiatan tersebut seluas 1 hektar pada tahun 2022 bawang merah melalui biji, dengan dasar usulan kecamatan yang pernah melaksanakan pada tahun lalu, yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2019 dikarenakan ada *refocusing* anggaran selama dua berturut-turut baru terlaksana pada tahun 2022 lebih tepatnya di Gapoktan Tani Rahayu, Desa Mirit, Kecamatan Mirit. Bawang merah memiliki potensi yang cukup besar untuk dilakukan usaha. Dewasa ini banyak varietas yang dibudidayakan oleh para petani dan pengusaha seperti bawang merah melalui umbi dan biji. Tanaman Bawang merah secara ekonomi harga lebih laku di pasaran dan

banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar yang semakin banyak, sehingga hal ini dapat menjadi prospek untuk dapat dikembangkan kedepannya.

Pemerintah Kebumen pada kegiatan ini memberdayakan petani secara langsung sebagai pengelola dan yang melakukan kegiatan budidaya. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan dan pengelolaan tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh petani dan bermanfaat bagi petani. Dengan kata lain kegiatan tersebut dari, oleh dan untuk petani.

Teknologi-teknologi produksi yang sudah banyak dihasilkan belum mampu diadopsi oleh petani secara progresif. Oleh karena itu, adanya pembinaan mengenai pengembangan usaha tani bawang merah diharapkan akan lebih banyak lagi petani yang membudidayakan bawang merah sehingga akan terjadi peningkatan angka panen dan keuntungan pada petani menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan keadaan diatas, penulis ingin mengkaji tentang Pemberdayaan Petani Melalui Usaha Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa.l*) di Desa Mirit, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen .

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Desa Mirit, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada Oktober 2022 sampai Mei 2023. Pemilihan lokasi kajian secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Desa Mirit memiliki potensi akan komoditas Bawang Merah karena menjadi demplot dan mendapatkan program dari Kabupaten Kebumen. Narasumber berupa informan utama, informan kunci, dan informan tambahan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Data primer diperoleh dengan menggunakan triangulasi data dan *Focus Group Discussion* (FGD) dan data sekunder didapat dari

administrasi poktan dan BPP Mirit. Triangulasi data menggabungkan dari berbagai Teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. FGD dilakukan dengan ketua poktan dan petani yang melakukan usahatani bawang merah.

Tahapan analisis data dilakukan dengan oengumpulan data, seleksi data, klasifikasi data, analisis *benchmarking*, penyajian data, rencana pengembangan dengan *Business Model Canvas*, dan rencana pemberdayaan. Menurut penelitian Budiarti, Suwanto & Muflikhati (2012), analisis *benchmarking* merupakan kegiatan pencarian data secara terstruktur untuk menemukan faktor keberhasilan dari suatu usaha pembanding kemudian diterapkan pada usaha yang melaksanakan *benchmarking* tersebut. Analisis BMC menurut Hermawan (2016) adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana perusahaan menciptakan dan menangkap nilai..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Mirit terletak di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Mirit berbatasan langsung dengan samudera hindia. Luas wilayah Desa Mirit adalah 148,81 Ha terdiri dari pekarangan 70,08 ha, sawah tadah hujan 3,33 ha, tegalan/ladang 60,45 ha, lain-lain 9,99 ha lahan pasir pantai seluas 40 ha. Mayoritas penduduk Desa Mirit bekerja sebagai petani, mulai petani padi, bawang merah, cabai, sayuran dan tanaman hortikultura lainnya.

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Informan Kunci, Informan utama dan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Ngaiso dari petani Desa Mirit dan bapak Paulus Dwi Feriyanto dari petani pembanding. Informan utama adalah Bapak Sugi Siswanto, Mustokip dan Eko Budiyanto selaku petani

bawang merah dari desa Mirit dan Bapak Dwi Subarno, RB Suharno petani dari Kelompok tani Muneng Triharjo Kretek Bantul. Untuk informan tambahan adalah Bapak Febri

Kurniawan,SP selaku Penyuluh Pertanian dari BPP Kecamatan Mirit. Karakteristik Informan Kunci, Informan Utama, dan Informan Pendukung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Ngaiso	Petani Desa Mirit	49	SMA	Informan Kunci
2	Paulus Dwi Ferianto	Petani kretek	32	SMK	Informan Kunci
3	Mustokip	Petani Desa Mirit	45	SMK	Informan Utama
4	Eko budiyanto	Petani Desa Mirit	30	SMK	Infrman Utama
5	Sugi Siswanto	Petani Desa Mirit	42	SMK	Informan Utama
6	Saefudin	Petani Mirit	43	SMK	Informan utama
7	Dwi Subarno	Petani Kretek	52	SMK	Informan utama
8	RB Suharno	Petani Kretek	56	SMK	Informan utama
9	Febri Kurniawan,SP	PPL Mirit	28	S1	Informan Tambahan
10	Wahid	Kepala Desa Mirit	52	SLTA	Informan Tambahan

Penerapan Teknologi Inovasi Bawang Merah

Berdasarkan hasil *Benchmarking* yang dilakukan antara pihak petani bawang merah di

Mirit dan petani bawang merah di Bantul terdapat kelebihan dan kekurangan mengenai penerapan teknologi inovasi budidaya Bawang Merah. Hasil aspek teknologi inovasi budidaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Benchmarking* Penerapan Teknologi Inovasi Budidaya Bawang Merah

No	Faktor Keberhasilan	Petani Triharjo, Kretek, Bantul	Petani Mirit
1	Persiapan Lahan	Meratakan tanah dengan traktor dan <i>cultivator</i> dalam pembuatan bedengan dan pengadukan pupuk dasar.	Meratakan tanah dengan traktor. Menggunakan <i>cultivator</i> dalam pembuatan bedengan dan pengadukan pupuk dasar.
2	Penanaman	Penanaman manual dan seminggu setelah lubang tanam dibuat. Jarak tanam 20x25 cm pada kemarau, dan 20x20 pada penghujan.	Penanaman manual dan seminggu setelah lubang tanam dibuat. Jarak tanam 15x15 setiap kali tanam.
3	Pembibitan	Menggunakan bibit umbi varietas Thajuk dari Nganjuk dengan produktivitas 15-20 ton/ha	Menggunakan bibit umbi varietas Bima Brebes dari Brebes dengan produktivitas 8-9 ton/ha
4	Pemupukan	Melakukan pemupukan dasar dengan pupuk kandang yaitu kotoran sapi. Menggunakan NPK 16:16:16. Interval pemupukan 1, 25 dan 35 HST.	Pemupukan dasar dengan pupuk kandang berasal dari kotoran ayam, Menggunakan Urea, NPK dan KCl. Interval pemupukan 15 hari HST sampai 45 HST.

5	Penyiangan	Penyiangan manual dan menggunakan cara <i>chemist (herbisida)</i>	Penyiangan manual dan menggunakan cara <i>chemist (herbisida)</i>
6	Penyiraman	Menggunakan <i>Sprinkle</i> dengan pompa listrik/ <i>jetpump</i>	Masih Manual Pompa air dengan Plastik Infus dan paralon pvc
7	Pengendalian Hama dan Penyakit	Pengendalian hama dan penyakit kimiawi dengan menyemprotkan <i>insektisida</i> dan <i>fungisida</i>	Pengendalian hama dan penyakit kimiawi dengan menyemprotkan <i>insektisida</i> dan <i>fungisida</i>
8	Pemanenan	petani di Bantul yang menanam varietas Tajuk dapat dipanen mulai umur panen 53-60 HST Pemanenan manual	Petani di Mirit yang menanam varietas bima brebes memanen diantara umur 60 – 70 HST Panen manual
9	Pasca Panen	Petani di Bantul dapat membuat beberapa olahan pasca panen seperti membuat sambal bawang merah, bawang merah goreng dan beberapa olahan lainnya, melakukan sortasi, grading dan ada olahan.	Petani di Mirit hanya melakukan pengeringan dan sortasi kemudian dijual kepada pengepul, hanya melakukan sortasi.
10	Pemasaran	Melakukan pemasaran ke pengepul dan menjalin kerja sama dengan penyedia benih	Melakukan pemasaran ke pasar lokal, masyarakat sekitar, pengepul dan belum menjalin kerja sama dengan penyedia benih

Berdasarkan hasil *benchmarking* yang telah dilaksanakan antara pihak petani bawang merah di Desa Mirit dengan petani bawang merah di bantul sebagai pihak pembanding, terdapat beberapa perbedaan dalam teknologi inovasi budidaya. Dalam pemilihan bibit terdapat perbedaan tempat pembelian bibit, kemudian juga jarak antar lubang tanam dan luasan lubang tanam itu sendiri. Pada pemupukan dasar juga terdapat perbedaan jenis pupuk yang digunakan serta interval waktu pemupukan.. Teknologi dalam penyiraman lebih unggul pihak pembanding dikarenakan sudah menggunakan *springkler*, pengendalian hama hingga proses panen cenderung sama, hanya intensitas waktunya yang sedikit berbeda. Selain menjual buah segar secara langsung, pihak pembanding juga mencoba memanfaatkan hasil olahan untuk meningkatkan nilai jual, sementara petani di Mirit belum melaksanakan pengolahan pasca panen. Sistem pemasaran di Bantul sudah

menjalinkan kerjasama dengan penyedia benih sehingga memiliki banyak pilihan untuk memasarkan hasil panen.

Pengembangan Usahatani Bawang Merah

Rencana pengembangan usaha budidaya tanaman bawang merah di Desa Mirit tertuang dalam Sembilan elemen pada *Business Model Canvas* (BMC). *Business Model Canvas* adalah alat strategi manajemen yang digunakan untuk merancang sebuah model usaha yang akan dijalankan dan mendeskripsikan suatu ide pemikiran yang disajikan dalam bentuk visual berupa *canvas* lukisan. Konsep usaha akan digambarkan dalam sembilan elemen pada tampilan satu kertas kanvas yang berisi sembilan pilar utamma. Pembuatan *Business Model Canvas* akan memudahkan seseorang untuk membaca dan memahami gambaran ide bisnis dan rencana penenrapannya. Rencana pengembangan usahatani abwnag merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengembangan Usahatani Bawang Merah

Rencana Usaha Tani Tanaman Bawang Merah				
Key Partners (Menu Utama)	Key Activities (Aktivitas Kunci)	Value Propositions (Proposisi Nilai)	Customer Relationships (Kemitraan Pelanggan)	Customer Segments (Segmen Pelanggan)
1. Dinas Pertanian dan Pangan 2. Balai Penyuluhan Pertanian 3. Usaha serupa	1. Budidaya Tanaman Bawang Merah 2. Penyediaan Bibit/benih	1. Umbi 2. Benih 3. Umbi seragam /tdak kecil atau besar, <i>aromatic</i> khas , unggulan 4. Melayani pemesanan	1. Melayani pemesanan bawang merah 2. Melakukan/menjalin kerjasama dengan penyedia bibit	1. Penyedia bibit/ bibit/umbi 2. Pembeli/tengkulak/ pedagang pasar 3. Masyarakat sekitar (Mirit) 4. Pelajar dan Mahasiswa 5. Pedagang dalam negeri
	Key Resources (Sumberdaya Utama)		Channels (Saluran)	
Cost Structure (Struktur biaya)			Revenue Streams (Arus Pendapatan)	
1. Biaya sewa lahan 2. Biaya sarana dan prasarana 3. Biaya tenaga kerja			1. Penjualan hasil panen (Umbi)	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Penerapan teknologi inovasi budidaya bawang merah di Desa Mirit masih belum optimal mulai dari pemilihan varietas,

persiapan tanam, pemupukan, pengairan hingga panen yang masih rendah, sedangkan teknologi inovasi petani di desa Triharjo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dinilai lebih efektif mulai dari pemilihan varietas unggul serta hasil panen yang optimal ditambah adanya proses pengolahan pasca panen.

2. Potensi untuk dapat mengembangkan budidaya bawang merah didukung dengan

lokasi yang strategis, kontur tanah yang mendukung, serta kemudahan bekerja sama dengan instansi pemerintahan.

3. Model pemberdayaan dalam pengembangan usaha tani di Desa Mirit melibatkan masyarakat berupa pembinaan budidaya mulai dari pemilihan varietas sampai panen serta penanganan pasca panen. Kemudian menjalin kemitraan dengan penyedia benih varietas unggul dan sarana produksi budidaya serta distributor bawang merah.

SARAN

1. Petani bawang merah di desa Mirit diharapkan dapat memaksimalkan lahan yang ada untuk budidaya bawang merah dan jangan membiarkan lahan kosong dan tidak tidak produktif.
2. Petani bawang merah diharapkan dapat melakukan kemitraan dalam bidang sarana produksi untuk mendapatkan benih yang unggul dan teknologi budidaya seperti alat penyiraman otomatis, supaya lebih mudah mengembangkan usaha budidaya bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin.2020.Perbedaan Hama dan Penyakit pada Tumbuhan. <https://perbedaanya.com.10> (11 Desember 2022)
- BPS dan Ditjen Horti.2020. Produksi Bawang Merah Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019.
- BawangMerah.<https://www.sampulpertanian.com/>. [11 Desember 2022]
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mirit(2018)
- Dinas Pertanian DIY, (2017). *Pedoman Budidaya Bawang Merah Menggunakan Biji*. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian 2009. Statistik Pertanian 2009. Pusat data dan Informasi Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta
- Husyairi, K. A., Pratomo, W. L., & Purboseputro, R. H. (2020, Juli). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Bumi Merapi dengan Pendekatan Business Model Canvas. *Jurnal Sains Indonesia*, 90-98.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hapsoh & Y. Hasanah, (2011). *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Media: USU Press.
- Hermawan, A., & Pravitasari, R. J. (2016). *Bussines Model Canvas (Bisnis Model Canvas)*. Bogor: Akselerasi.
- Hilman, Y. A., & Nirmasari, E. P. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6, 45-67.
- [https://www.cnnindonesia.com/\[21Desember2022\].Sampul,1](https://www.cnnindonesia.com/[21Desember2022].Sampul,1) Pertanian.Jenis Bibit dan penanaman
- Kementerian Pertanian, 2014. Statistik Pertanian 2014. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian , Kementrian Pertanian , Jakarta.
- Kecamatan Mirit Dalam Angka (2021)
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Muwarti, dan Sutardi. 2016. “ Peluang Pengembangan Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Yoyakarta”. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta
- Novalius.2015. Membedakan Bawang Merah Impor dan Lokal. <https://economy.okezone.com/>. [21 Desember 2022]

-
- Putra, Y. (2018). *Penelitian Studi Kasus*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia..
- Rachmatullah. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Unpas.
- Sembiring, Y. Y., Sunarso, & Roesali, W. (2020). Analisis Kepuasan Konsumen dan Strategi Pengembangan Usaha Kebun Buah Cepoko di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Agrosocionomics*, 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sutardi, Mulyadi, Murwati, Porwatiningsih, Y. Apriyana, Tri Martini dan Sutarno. 2015. Kajian Status Hara dan Pemupukan Bawang Merah Spesifik Lokasi Pada Lahan Pasir Pantai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta sampulpertanian.com/2018/01/mengenal-7-varietas-unggul-bawang-merah.html
- Udiarto, wiwin, dan Euis. 2005. Pengenalan Hama dan Penyakit pada Tanaman Bawang Merah dan Pengendaliannya. Lembang. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Wibowo. 2009. *Budidaya Bawang*. Jakarta, Penebar Swadaya
- Quick. 2018. Mengenal 7 Varietas Unggul Bawang Merah di Indonesia yang Bisa ditanam Petani. <https://petaniquick.com/>. [21 Desember 2022]